

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai obyek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Jennings dan Dunn (dalam Wahyuni, 2014: 2) menyatakan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Guru di dalam kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika. Mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran bermakna.

Menurut Russel menyatakan matematika menjadi ratunya ilmu sebab ia lebih penting dari logika dan menjadi pelayan ilmu sebab dengan matematika ilmu dapat berkembang jauh bahkan melebihi perkiraan manusia (budiyati, 2013: 2). Tidak hanya untuk matematika sendiri tetapi juga untuk ilmu-ilmu lainnya, baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai aplikasi dari matematika. Akan tetapi kenyataan lain menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa rata-rata masih tergolong rendah dibandingkan dengan Nilai Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Sungai Ambawang, yang menyebabkan rendahnya nilai pelajaran matematika siswa tersebut adalah karena minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika masih sangat rendah. Banyak siswa yang merasa pelajaran matematika sangat sulit dipahami serta tidak adanya kemauan bagi siswa untuk mengulang di rumah pelajaran yang telah di terimanya di sekolah.

Sebagaimana kita ketahui, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti rasa percaya diri, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan minat serta motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana pendidik atau guru menciptakan interaksi dengan peserta didiknya. Interaksi ini menyangkut bagaimana strategi, pendekatan, metode, serta teknik yang diterapkan dan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran yang dilakukan terpusat pada guru dan tanpa memperhatikan keadaan siswanya, tentu saja pembelajaran yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik. Kemungkinan siswa yang dapat menerima pelajaran dengan baik hanya beberapa orang saja.

Hal tersebut sangat sering kita jumpai di sekolah, perbandingan hasil belajar siswa yang memiliki nilai yang tinggi dengan siswa yang nilainya

rendah sangat jauh. Nilai yang tersebar tidak merata sehingga rata-rata hasil belajarnya masih rendah. Sehingga, guru harus berusaha merubah interaksi pembelajarannya menjadi pembelajaran yang juga terpusat pada siswanya.

Menurut Cronbach belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman (Suprijono, 2011: 2). Hasil belajar siswa adalah suatu hasil yang diperoleh siswa bila telah belajar sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang yaitu pencatat, pemecah masalah dan penyampai hasil diskusi. Tipe ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan materi, walaupun setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing.

Maka dari itu pemilihan model pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sebuah model atau strategi pembelajaran tidak dapat dipandang paling unggul di antara model atau strategi pembelajaran yang lain, sebab setiap model atau strategi pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, dan bersifat spesifik untuk karakter peserta didik.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara

berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok. Dari uraian di atas, hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diduga akan memberikan hasil belajar yang berbeda dari pembelajaran Konvensional.

Sisi lain yang sangat perlu diperhatikan, setiap siswa memiliki cara dan gaya belajar masing-masing, bagaimana cara mereka menyerap informasi dan mengolah informasi yang disampaikan oleh pengajar atau bahan ajar yang mereka pelajari. Masing-masing orang tidak dapat dipaksakan untuk mengikuti satu cara belajar. Mereka juga tidak dapat diperlakukan sama dalam pembelajaran. Sehingga dengan gaya belajar mereka masing-masing mereka dapat menemukan caranya tersendiri yang dapat memacu prestasi mereka masing-masing. Sehingga hasil belajar yang dilakukannya juga maksimal dari masing-masing individu.

Menurut Rusman, dkk (2013: 33) “Ada beberapa tipe gaya belajar yang harus dicermati oleh guru yaitu: gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditif (*auditory learner*) dan gaya belajar kinestetis (*tactical learner*)”. Gaya belajar tersebut memiliki penekanan-penekanan masing-

masing, meskipun perpaduan dari ketiganya sangatlah baik, tetapi pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari ketiga gaya belajar tersebut.

Seorang pendidik harus mengetahui bagaimana gaya belajar anak didiknya, bagaimana kecenderungan mereka untuk menerima informasi, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif bagi setiap siswa. Sehingga hasil belajar siswa dapat lebih maksimal. Salah satu materi yang dipelajari dikelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang adalah materi lingkaran khususnya pada pembahasan tentang cara menghitung luas dan keliling sebuah lingkaran. Alasan memilih materi lingkaran karena masih banyak siswa yang belum mengerti cara menghitung luas dan keliling sebuah lingkaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ditinjau dari gaya belajar siswa dalam materi lingkaran dikelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang” Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

*Individualization (TAI)* ditinjau dari Gaya Belajar siswa Dalam Materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang”.

Dengan sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetis?
3. Pada masing-masing kategori model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan pembelajaran konvensional, apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetis?
4. Pada masing-masing gaya belajar, apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan pembelajaran konvensional?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari masalah tersebut diatas ialah untuk mengetahui “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ditinjau dari Gaya Belajar siswa dalam materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang, dari tujuan umum diatas juga dicantumkan tujuan khususnya untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan pembelajaran konvensional
2. Perbedaan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetis.

3. Pada masing-masing kategori model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetis.
4. Pada masing-masing gaya belajar, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan pembelajaran konvensional.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran matematika.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam proses pembelajaran dan sebagai wawasan atau gambaran bagaimana guru mengelola kelas.

###### b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan konsep lingkaran serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

###### c. Bagi Mahasiswa

1) Dengan mengetahui gambaran mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* maka

diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pedoman dalam peningkatan pendidikan.

- 2) Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan penulis dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar peneliti tetap terfokus pada obyek penelitian maka penulis perlu menegaskan ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel-variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut” (Sugiyono, 2013: 60). Sedangkan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti adalah:

##### a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2013: 61).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- 1) model pembelajaran dengan variasi:
  - a) Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*
  - b) Konvensional.
- 2) Gaya Belajar dengan variasi:
  - a) Visual.

b) Auditorial.

c) Kinestetis.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2013: 61).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi lingkaran.

c. Variabel kontrol

Menurut Sugiyono (2013: 64) “Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau yang dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti”. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru yang mengajar pada kelas eksperimen adalah peneliti dan yang mengajar pada kelas kontrol adalah guru matematika SMP Negeri 3 Sungai Ambawang.
- 2) Materi yang diajarkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama yaitu lingkaran.
- 3) Jumlah jam pelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama yaitu 4 jam pelajaran selama 2 kali pertemuan (2 x 40 menit).

## 2. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan di dalam kegiatan penelitian ini, sebagai berikut :

### a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

*Team Assisted Individualization (TAI)* mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Ciri khas pada *Team Assisted Individualization (TAI)* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar dibawa kekelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

### b. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu cara ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pengajaran konvensional adalah sebagai berikut :

- (1) Apersepsi
- (2) Pemberian materi
- (3) Pemberian contoh soal
- (4) Kesempatan Tanya jawab
- (5) Latihan soal
- (6) Pemberian PR.

c. Gaya Belajar

Gaya Belajar adalah satu cara yang disukai untuk memikirkan, mengelola dan memahami dan menyerap suatu pelajaran. Ada tiga jenis gaya belajar dalam penelitian ini yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetis. Siswa dengan gaya belajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, siswa dengan gaya belajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar dan siswa dengan gaya belajar kinestetis belajar lewat gerak dan sentuhan.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan skor tes yang diperoleh siswa sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, pada kelas eksperimen dan proses pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol.

e. Materi lingkaran

Materi lingkaran adalah salah satu materi yang diajarkan pada siswa SMP di kelas VIII semester 2 yang dalam penelitian ini dikhususkan pada mengenal bagian-bagian lingkaran, cara menghitung luas dan keliling sebuah lingkaran.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2013: 96).

Menurut Iskandar (Musfiqon, 2012: 46) hipotesis merupakan pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sebab, hipotesis masih bersifat dugaan, belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah peneliti. Menurut peneliti hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian tetapi belum diuji kebenaran dari dugaan sementara hasil penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran model kooperatif tipe *TAI* dengan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetis.
3. Pada masing-masing kategori model pembelajaran, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetis.
4. Pada masing-masing gaya belajar siswa, terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan konvensional.